

**NILAI-NILAI KEIMANAN DAN PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SURAT *AD-DUHĀ*
(Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Muhammad Ridwan Ashadi

NIM. 0 6 4 1 0 0 4 9

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ridwan Ashadi

NIM : 06410049

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KEIMANAN DAN .PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SURAT *AD-DUHĀ* (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2010
Pembimbing,


Dr. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 60/ 2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KEIMANAN DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT
AD-DUHĀ (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN ASHADI

NIM : 06410049

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 9 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 20 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا

وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".**

* Al-Qur'an Surat al-Kahfi: 110

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi Ini
Untuk*

ALMAMETERKU TERCINTA

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ؛ ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلله فلا هادي له . وأشهد ألا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

Sesungguhnya segala sanjungan hanyalah milik Allah, yang kita memujinya, memohon pertolongan dan pengampunan dari-Nya. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan jiwa dan kejelekan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang mampu menyesatkannya, dan barangsiapa yang dileluasakan dalam kesesatan tiada yang mampu menunjukinya. Saya bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak untuk diibadahi melainkan hanya Allah semata, dan saya bersaksi bahwa Muḥammad adalah hamba dan utusan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian isi kandungan yang terdapat dalam surat adh Dhuha. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan Allah swt, kemudian bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Sumedi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Sabarudin M.Si, selaku pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang serta memberikan dorongan dan dukungan yang luar biasa.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah swt. serta mendapatkan pahala dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Mei 2010

Penyusun

Muhammad Ridwan Ashadi

NIM. 06410049

ABSTRAK

MUHAMMAD RIDWAN ASHADI. Nilai-nilai Keimanan dan Pendidikan Islam dalam Surat *Ad-Dhuha* (Kajian tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya dari pendidikan Islam di Indonesia yang belum mengaplikasikan dari nilai-nilai yang ada dalam sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surat *Ad-Dhuha*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perspektif yang baru dalam rangka menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui sumber literer (*library Reseacrh*), yaitu kajian literatur melalui penelitian kepustakaan. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin, kemudian sumber-sumber lain yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *paedagogis* dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif.

Hasil penelitian ini bahwa dalam surat *Ad-Dhuha* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai keimanan yaitu keimanan terhadap Al-Qur'an, malaikat, hari akhir, dan takdir. Kemudian nilai etika meliputi etika terhadap Allah, terhadap anak yatim, dan etika terhadap peminta-minta. Sedang yang terakhir yaitu nilai akhlak yaitu penyayang dan dermawan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : IBNU KATSIR DAN AL-UTSAIMIN	
A. Tafsir Ibnu Katsir.....	23
1. Biografi Ibnu Katsir.....	23
2. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir.....	30
B. Tafsir Al-Ustaimin.....	34
1. Biografi Al-Ustaimin.....	34
2. Karakteristik Tafsir Al-Ustaimin.....	38
C. Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Ustaimin....	41
BAB III : PENAFSIRAN IBNU KATSIR DAN AL-UTSAIMIN DALAM SURAT <i>AD-DUHĀ</i>	
A. Penafsiran Ibnu Katsir.....	43
1. Teks Ayat.....	43
2. Pengertian/Gambaran secara Umum.....	44
3. Penafsiran Ibnu Katsir dalam Surat <i>Ad-Duhā</i>	45
B. Penafsiran Al-Ustaimin.....	53
1. Teks Ayat.....	53
2. Penafsiran Kata-kata Sulit.....	54
3. Penafsiran Al-Ustaimin dalam Surat <i>Ad-Duhā</i>	54
BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT <i>AD-DUHĀ</i>	
A. Keimanan.....	66

B. Etika.....	107
C. Akhlak.....	116
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-saran.....	127
C. Kata Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta'addidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
َ	fathah	ditulis	a
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf /

(el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

نوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dengan pendidikan Islam adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan dalam Islam adalah alat untuk mengembangkan tingkah laku manusia dan penataan tingkah laku secara emosi berdasarkan agama Islam. Sedangkan Al-Qur'an adalah sumber utama dari pendidikan Islam tersebut. Agama Islam ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berupa ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Merupakan suatu keharusan bahwasanya Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam pendidikan Islam.

Di dalam agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang tertinggi. Al-Qur'an secara garis besar berisikan tentang 3 hal pokok yaitu, tauhid, hukum Islam dan *qasas* atau kisah-kisah umat terdahulu. Dengan membacanya dan paham maknanya, manusia akan dapat menemukan kebenaran yang hak dan akan menjadi penuntunnya dalam mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan proses untuk alih budaya dan ilmu-ilmu serta nilai-nilai ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan pendidikan Islam itu yaitu untuk menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang beruntung hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam mempunyai suatu konsep tersendiri dibanding pendidikan non Islam. Pendidikan Islam mempunyai dasar pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu, tidak cukup hanya membaca Al-Qur'an itu dengan lisan saja, tetapi lebih dari itu maka Al-Qur'an harus dimengerti, dipahami, dan dihayati maknanya.

Untuk bisa mendapatkan kebaikan dari Al-Qur'an perlu keseriusan dalam mempelajarinya. Kalau seseorang mempelajarinya tidak dengan serius, dia akan sulit untuk menguasainya. Maka kesungguhan dalam hal ini adalah merupakan keharusan. Kesungguhan ini diwujudkan dengan mau berdaya upaya untuk mempelajarinya. Karena memang manusia dalam menjalankan hidup di dunia ini tidaklah mungkin bisa hidup berjalan dengan sendirinya dan tanpa aturan. Aturan itu ada dalam Al-Qur'an. Panduan itu langsung berasal dari pencipta manusia itu sendiri yaitu Allah SWT. Karena Allah SWT sangat tahu bagaimana manusia itu seharusnya menjalankan kehidupannya, maka Allah menurunkan Al-Qur'an untuk pegangan hidup manusia. Barang siapa berpegang teguh kepadanya akan selamat dan barang siapa menyimpang darinya akan sesat karena Al-Qur'an adalah sebagai penerang jalan kehidupan manusia.

Al-Qur'an merupakan ajaran yang kompleks mengatur semua aspek kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan *rabb* yaitu *ḥāblu min Allāh* dan hubungan manusia dengan sesamanya yaitu *ḥāblu min an-nās*. Dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, manusia akan bahagia di dunia

dan akhirat. Maka tugas seorang muslim adalah mempelajarinya dan mengamalkannya.

Al-Qur'an *Al-Kaīm* merupakan kitab yang terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan seperti berikut, padahal Nabi yang menerimanya adalah buta huruf yang tidak bisa baca tulis, tidak pernah masuk dalam dunia pendidikan;

1. Pengetahuan tentang alam semesta.
2. Pengetahuan tentang sejarah.
3. Pengetahuan tentang perundang-undangan dan hukum.
4. Pengetahuan tentang perang dan politik.

Kandungan Al-Quran *Al-Kaīm* terhadap itu semua merupakan bukti bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, dan wahyu dari-Nya, karena akal manusia memustahilkan kemunculan ilmu pengetahuan seperti itu dari orang buta huruf yang tidak bisa baca tulis, yang tidak pernah belajar dan menuntut ilmu pada siapapun.¹

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun. 13 tahun di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur ialah :

1. Agar mudah dipahami dan diamalkan. Orang akan enggan melaksanakan perintah, dan larangan apabila perintah dan larangan itu diturunkan sekaligus banyak. Hal ini disebutkan oleh Bukhari dari riwayat Aisyah ra.

¹ Abu Bakar Jabir Aljazairy, *Ensiklopedia Muslim*, Penerjemah: Fadhli Bahri (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 30.

2. Di antara ayat-ayat itu ada yang nasikh dan ada yang mansukh, sesuai dengan kemaslahatan. Hal ini tidak mungkin dilakukan apabila Al-Qur'an diturunkan sekaligus. (Ini menurut pendapat yang mengatakan adanya nasikh dan mansukh)
3. Turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di hati.
4. Memudahkan penghafalan. Karena itu banyak sekali dari sahabat nabi yang mereka hafal Al-Qur'an. Orang-orang musyrik yang telah menanyakan mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an surat (25) Al-Furqān ayat 32, yaitu ;

“...mengapa Al-quran tidak diturunkan kepadanya sekaligus....?”

Kemudian dijawab di dalam ayat itu sendiri :

“...Demikian, dengan(cara) begitu Kami hendak menetapkan hatimu...”

5. Diantara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban dari pada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas ra. Maka yang demikian ini tidak dapat terlaksana kalau Al-Qur'an diturunkan sekaligus.²

Al-Qur'an diturunkan di Mekah dan di Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan di Mekah sebelum nabi hijrah dinamakan ayat-ayat makiyah.

² *Al-Qur'an & Terjemahan*, Penerj: Soenarjo dkk (Madinah Munawwarah: Mujamma Al malik Fahd Li Thiba'at Mushaf Asy Syarif 1424 H), hal. 16.

Sedangkan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah setelah nabi hijrah dinamakan ayat-ayat Madaniyah. Ayat-ayat Makiyah terdiri dari 86 surat, sedang ayat-ayat Madaniyah terdiri dari 28 surat. Perbedaan ayat-ayat Makiyah dengan ayat-ayat Madaniyah ialah:

1. Ayat-ayat yang turun di kota Mekah pada umumnya pendek-pendek sedang ayat-ayat Madaniyah panjang-panjang. Surat Madaniyah yang merupakan 11/30 dari Al-Qur'an ayat-ayatnya berjumlah 1.456, sedang surat Makiyah yang merupakan 19/30 dari isi Al-Qur'an jumlah ayat-ayatnya 4.780 ayat. Juz 28 seluruhnya Madaniyah kecuali surat (60) *Mumtahnah*, ayat-ayatnya berjumlah 137, sedang juz 29 adalah makiyah kecuali surat (76) Ad-dahr, ayat-ayatnya berjumlah 431. Surat Al-Anfāl dan surat Asy-Syu'arā masing-masing merupakan setengah juz tetapi yang pertama Madaniyah dengan jumlah bilangan ayat sebanyak 75, sedang yang kedua Makiyah dengan ayat-ayatnya yang berjumlah 227.
2. Dalam surat Madaniyah terdapat perkataan " *Ya>ayyuhallazīna amanū* " dan sedikit sekali terdapat perkataan " *Ya>ayyuhannaṣ* ", sedang dalam surat-surat Makiyah adalah sebaliknya.
3. Isi kandungan dalam ayat-ayat Makiyah pada umumnya menjelaskan tentang *aqīdah* (akidah), yaitu hal-hal yang berhubungan erat dengan keimanan, ketauhidan, tentang pokok-pokok pelajaran penting dalam beragama yang hanif ancaman dan pahala, kisah-kisah umat terdahulu yang mengandung pelajaran dan budi pekerti. Karena kita tahu,

bahwasanya nabi berdakwah di Mekah selama 13 tahun adalah mendakwahkan akidah. Sedangkan ayat-ayat Madaniyah mengandung hukum-hukum, baik yang berhubungan dengan hukum adat atau hukum-hukum duniawi, seperti hukum-hukum ketatanegaraan, hukum kemasyarakatan, hukum perang, hukum internasional, hukum antar agama dan lain-lain.³

Dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an itu terdapat ayat-ayat yang *muhkamāt* dan *mutasyābihāt*. Dalam surat Ali Imran ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ
مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ
وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ
إِنَّمَا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Artinya :

"Dia lah yang menurunkan al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Diantara (isi)nya ada ayat-ayat Muhkamāt itu ialah pokok-pokok isi Al-Qur'an. dan yang lain lagi ialah ayat-ayat "Mutasyābihāt" (yang samar-samar, tidak terang maksudnya). Oleh sebab itu (timbulah kefahaman yang berlainan menurut kandungan hati masing-masing). Adapun orang-orang yang ada dalam hatinya kecenderungan ke arah kesesatan, maka mereka selalu menurut apa yang samar-samar dari Al-Qur'an untuk mencari fitnah dan mencari-cari takwilnya (memutarakan maksudnya menurut yang disukainya). padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya (tafsir maksudnya yang sebenar) melainkan Allah. dan orang-orang yang tetap teguh serta mendalam pengetahuannya dalam ilmu-ilmu agama, berkata: "Kami beriman kepadanya, semuanya itu

³ Al-Qur'an & terjemahan, hal. 16.

*datangnya dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.*⁴

Allah menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang *mulkam* yang merupakan dasar-dasar Al-Qur'an yaitu ayat-ayat yang jelas dan terang pengertiannya serta tidak ada kesamaran baginya. Selain dari itu ada ayat-ayat yang *mutasyābih* yaitu ayat-ayat yang terdapat di dalamnya kesamaran dari sudut pengertian sama ada bagi kebanyakan orang maupun sebahagian orang.

Selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid) maka kita dituntut untuk paham terhadap kandungan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk serta cahaya dalam kegelapan. Ayat-ayat yang *mulkam* akan mudah kita terima maknanya dan mudah untuk dimengerti. Akan tetapi ayat-ayat *mutasyābihāt* maka kita perlu belajar tafsir terhadap ayat-ayat tersebut. Dengan mempelajarinya maka kita akan terhindar dari kedangkalan pemahaman yang justru akan menyesatkan.

Saat ini banyak kaum muslimin yang mampu membaca, bahkan menghafal surat-surat di dalam Al-Qur'an. Tetapi banyak diantara mereka yang belum memahami kandungan dan makna surat-surat yang mereka baca itu. Penulis mengangkat tema pada surat Ad-Djūhā karena mengandung ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam berupa pendidikan akhlak maupun pendidikan akidah serta masih banyak kandungan-kandungan yang bisa diambil dari surat ini.

⁴ *Al-Qur'an & Terjemahan*, hal. 76.

Salah satu nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Ad}D}h}h} ini adalah tentang pendidikan akhlak. Termasuk dalam pendidikan akhlak yaitu menyantuni anak yatim. Menyantuni anak yatim termasuk ke dalam perilaku akhlak yang tinggi. Anak yatim akan riskan mengalami frustrasi atas beberapa kebutuhan menghadapi rasa tidak aman, hampa dan kehilangan kasih sayang. Dengan sendirinya kondisi tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, baik masalah intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Maka, sudah selayaknya masyarakat membina dan bersikap baik terhadap anak yatim. Maka dipilihlah permasalahan mengenai bagaimana pesan pendidikan Islam dalam surat Ad}D}h}h}.

Selain karena kandungan yang mendalam dalam surat Ad}D}h}h}, penulis mengangkat tema surat ini karena surat Ad}D}h}h} banyak dihafal oleh kaum muslimin termasuk yaitu para peserta didik. Apabila kita melaksanakan salat berjamaah di masjid-masjid maka sering sekali kita mendengarkan imam membaca surat Ad}D}h}h} dalam salatnya. Maka akan lebih bagus apabila kita menyampaikan makna dan tafsir dari surat yang telah dihafal oleh banyak dari kaum muslimin. Karena banyak diantara kaum muslimin yang hapal surat Ad}D}h}h} tetapi kurang mengetahui nilai-nilai sebenarnya yang terkandung dalam surat Ad}D}h}h}.

Berkaitan dengan fenomena di atas maka penulis berupaya meneliti persoalan diatas dengan merujuk Al-Qur'an surat Ad}D}h}h} dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin dengan mengambil makna-makna serta pesan-pesan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam.

Tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk dapat menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang luhur dan mulia. Untuk dapat menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an seseorang membutuhkan seperangkat ilmu yang cukup sehingga ia dapat menggali dan mengurai kandungan ayat-ayat tersebut

Banyak ulama telah melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, baik *tafsir bil ma'stir* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan ayat atau ayat dengan hadits maupun *bir-ra'yi* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan akal. Diantara ulama yang telah melakukan studi tafsir adalah al-Imam al-Hafiz| Imaduddin Abul-Fidā Ismail bin Katsir atau lebih populer dengan nama Ibnu Katsir. Beliau telah melakukan suatu kajian tafsir dengan sangat teliti dengan dilengkapi hadis-hadis dan riwayat-riwayat yang masyhur. Kecermatan dan kepiawainya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mulia menjadikan kitab tafsirnya itu sebagai kitab rujukan dan kajian hampir semua majlis kajian tafsir di seluruh dunia Islam.⁵

Berbeda dengan Imam Ibnu Katsir yang hidup berabad-abad tahun yang lalu, syekh Al-Utsaimin adalah ulama yang hidup pada abad ini. Nama beliau sangat populer bagi kalangan penuntut ilmu. Tidak salah lagi, beliau termasuk salah seorang ulama yang sangat peduli kepada masalah-masalah keilmuan, khususnya ilmu Al-Qur'an. Salah satu bentuk kepedulian beliau adalah menulis tafsir Al-Qur'an, menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya, menarik kesimpulan hukum dan faedah dari ayat-ayatnya.

⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah: Syihabudin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hal. 5.

Beliau syaikh Al-Utsaimin mengatakan: “Tafsir yang kami susun ini bukanlah tafsir secara terperinci dan mendalam. Namun kami hanya ingin menjelaskan maksud yang lebih mendekati maknanya.” Beliau juga mengatakan bahwa bahwa sesungguhnya Al-Qur’an diturunkan untuk tiga perkara :

Pertama : Beribadah dengan membacanya

Kedua : Metadabburi makna-maknanya.

Ketiga : Mengambil pelajaran darinya

Seseorang tidak akan dapat memetik hikmah dari ayat-ayat Al-Qur’an apabila dia tidak mengetahui makna-maknanya. Orang yang tidak mengetahui maknanya, kedudukannya sama seperti orang yang tidak membacanya.⁶

Tafsir Syekh Ibnu Utsaimin ini berbeda dengan tafsir lainnya, memiliki keistimewaan tersendiri, selain memberikan banyak sekali ilmu tentang Al-Qur’an, maka tafsir ini memiliki keunggulan yaitu kejelasan kalimat, kedalaman makna, menafsirkan satu ayat Al-Qur’an dengan ayat yang lain, tidak bertele-tele dan beliau selalu mengiringinya dengan untaian nasihat dari ayat-ayat Al-Qur’an. Cukuplah ayat-ayat Al-Qur’an sebagai nasihat. Dalam tafsir ini beliau menggabungkan antara penjelasan makna dengan nasihat. Ini merupakan metodologi yang jarang kita temui dalam kitab-kitab tafsir lainnya.⁷

⁶ Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, Penerjemah: Abu Ihsan Al-Atsari (Solo: At-Tibyan, 2008), hal. vi.

⁷ *Ibid*

Syaikh Al Utsaimin mengatakan bahwa seseorang penuntut ilmu seyogyanya berusaha membawakan sebuah ayat untuk disampaikan tafsirnya dalam setiap kesempatan berkumpul dengan orang banyak. Hal ini agar orang-orang bisa mengetahui makna sebenarnya dari sebuah ayat yang sering mereka baca, misalnya surat Al-Fātihah} Karena jika anda tanyakan kepada seseorang awam ataupun kepada mayoritas orang awam tentang tafsir surat Al-Fātihah} mungkin kebanyakan dari mereka tidak mengetahui tafsirnya sedikitpun dari ayat-ayat yang telah mereka hafal tersebut.⁸Maka penulis mengambil surat Ad}D}h} sebagai obyek kajian karena sudah banyak dihafal sehingga akan lebih berkesan apabila disampaikan nilai-nilai dan makna dari surat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin terhadap kandungan surat Ad}D}h}?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam surat tersebut menurut kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir dan Al-Ustaimin dalam surat Ad}D}h}

⁸ *Ibid.*, hal. 9.

b. Untuk mengetahui secara mendalam nilai-nilai pendidikan dalam surat Ad}D}uh} pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin

2. Kegunaan Penelitian.

a. Memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia

b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat bahwasanya pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk menambah keilmuan penulis tentang tafsir Al-Qur'an khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam surat Ad}D}uh}

D. Kajian Pustaka

Sepengetahuan penulis, belum pernah ada yang meneliti tentang judul penelitian ini. Akan tetapi dalam kajian pustaka ini kami kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini yaitu:

Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24. Skripsi ini disusun oleh Untsa Khoeriah, mahasisiwi jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Inti dari skripsi ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Isrā ayat 23-24 yang dapat diajarkan kepada siswa dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dari. Skripsi ini adalah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan

akhlak dalam surat Al-Isrā ayat 23-24 yang menerangkan tentang keimanan dan pendidikan akhlak dalam agama Islam.⁹

Skripsi yang berjudul “Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqmān 12-19 Terhadap Kepribadian Anak”. Ditulis oleh Mukodi, mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. Inti dari skripsi tersebut adalah mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam ayat tersebut, strategi, metode yang dihubungkan dengan perkembangan anak.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Al-Mujādalah ayat 11-13 (kajian tafsir Al-Maraghī),” yang ditulis oleh Donny Khoirul Aziz, Mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah terdapat nilai akidah, akhlak yaitu rajin menuntut ilmu dan nilai syariat yaitu perintah untuk shalat.¹¹

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang akan kami lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Dari penelitian diatas belum ada yang membahas tentang surat Ad} Dh}h}. Disinilah merupakan pembeda dengan skripsi yang lain. Maka penulis akan meneliti tentang hakikat dan makna yang terkandung dalam surat Ad} Dh}h} dalam tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin.

⁹ Untsa Khoeriah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Hal. 127.

¹⁰ Mukodi, *Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman 12-19 Terhadap kepribadian anak*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

¹¹ Donny Khoirul Aziz, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Al-Mujādalah ayat 11-13 (kajian tafsir Al-Maraghī)* ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 74.

E. Landasan Teori

1. Nilai Keimanan

Nilai adalah sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan bukti empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi¹²

Iman menurut bahasa berarti membenaran hati, sedangkan menurut istilah berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Ini adalah pendapat *jumhūr*. Dan Imam Syafi'i meriwayatkan *ijma'* dari para sahabat, *tabi'īn* dan orang-orang sesudah mereka yang sezaman dengan beliau atas pengertian tersebut. "Membenarkan dengan hati" maksudnya menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

"Mengikrarkan dengan lisan" maksudnya adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, syahadat "*Lā ilāha illallāhu wa anna Muḥammadan Rasūlullāh*" (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah)

"Mengamalkan dengan anggota badan" maksudnya, hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedang anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.¹³

¹² Chabib Toba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka, Pelajar, 1996), hal. 2.

¹³ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hal. 2.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia, ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Definisi lain pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan juga bisa diartikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pengertian pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya

¹⁴ *Bab 1 Pasal 1 UU RI no. 20 thn 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hal. 2.

yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak, yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah (Hadis).

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Allah mengakhiri serta menyempurnakan agama-agama lain untuk para hamba-Nya. Dengan Islam pula, Allah menyempurnakan kenikmatan-Nya dan meridhai Islam sebagai *din*-Nya. Maka itu tidak ada yang lain yang patut diterima selain Islam.¹⁵

Pendidikan Islam berarti penataan individu atau sosial agar mereka tunduk dan taat terhadap ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam haruslah mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama. Pertama fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman. Kedua fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual, termasuk di dalamnya yaitu akhlak yang mampu meningkatkan derajat lebih

¹⁵ Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Penerjemah: Ali Makhtum Assalamy (Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003), hlm. 3.

sempurna. Ketiga fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan dengan manusia atau masyarakat secara harmonis dan seimbang.¹⁶

b. Tujuan

Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan diri manusia untuk melaksanakan amanah yang dipikulnya dalam kehidupan ini. Dengan pendidikan Islam ini maka diharapkan peserta didik mampu memahami agama Islam dengan benar dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat atas kuasanya sendiri.¹⁷

Memang tujuan pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan diciptakan manusia oleh Allah SWT, yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian *muttaqīn* yang diperintahkan oleh Allah, karena hamba yang paling tinggi di sisi Allah adalah hamba yang paling bertaqwa. Tujuan Allah menciptakan manusia dapat kita ketahui dari firmanNya

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹⁶ Hasan Langulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Al ma'arif, 1980), hal. 178.

¹⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 2001)

Artinya:

“Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.” (Q.S Az-Z̤ariyāt: 56) ¹⁸

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Maka metode itu ada beberapa banyak cara. Maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian dan juga proses yang dilalui dalam penelitian tersebut. Proses pelaksanaan itu meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam pendidikan sangat ditentukan oleh jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa. Sebab hal tersebut akan menentukan langkah berikutnya yang lebih rinci seperti penentuan metode, pembuatan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data yang sudah terkumpul, sampai pembuatan laporan hasil penelitian.²⁰

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepastakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan

¹⁸ *Al-Qur'an & Terjemahan*, hal. 562.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4.

²⁰ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 19.

datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sumber-sumber penelitian tidak terbatas pada buku-buku ataupun kitab saja, tetapi bisa berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, internet, jurnal, maupun surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, dalil, hukum, pendapat, prinsip, gagasan dan lain-lain, yang bisa dipakai untuk menganalisis, dan memecahkan masalah yang diteliti.²¹

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti kandungan surat Ad-Djihad kaitanya dengan pendidikan Islam, maka pendekatannya menggunakan pendekatan pedagogis yang mempunyai pandangan bahwa siswa memerlukan bimbingan dan pegasaran dengan proses pendidikan untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmaniah dan rohaniah.

Pada penelitian dengan pendekatan pedagogis ini maka surat Ad-Djihad akan digali tafsirnya, dan kemudian dibahas kaitanya dengan pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sebagai data primer, penulis menggunakan kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Utsaimin, kitab Tafsir Ibnu Katsir karena tafsir ini sangat baik dan ditulis oleh ulama besar al-hafiz Ibnu Katsir. Kemudian juga sebagai data primer yaitu penulis menggunakan kitab tafsir Al-

²¹ *Ibid.*, hal. 20.

Utsaimin karena pengarangnya adalah pendidik di universitas terkemuka di Saudi Arabia, sehingga tafsir ini sangat ilmiah, selain itu belum ada skripsi sebelumnya yang menggunakan kitab tafsir ini.

Sumber sekunder yaitu, buku-buku yang relevan, majalah, kitab-kitab tafsir yang lain, buku-buku tentang pendidikan Islam, serta internet.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan segala data yang diperlukan dalam skripsi ini maka metode dokumentasi penulis gunakan dalam skripsi ini. Metode dokumentasi ini penting karena untuk memperoleh data-data melalui buku-buku berupa arsip-arsip, tentang teori, pendapat-pendapat dan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian.

Langkah pertama yaitu mengambil bahan-bahan dari sumber primernya yaitu Al-Qur'an surat Ad-Dhā, kitab tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin. Kemudian ditambah dengan bahan-bahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yaitu melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam suatu ayat dalam Al-Qur'an. Dalam menganalisis data, pola pikir yang digunakan ada tiga macam. Pertama, pola pikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat

dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.²²

Kedua pola pikir induktif yaitu cara berpikir yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian ditarik suatu permasalahan umum. Ketiga pola pikir komparatif, yaitu menyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi atau fenomena yang diteliti kemudian dibandingkan dengan yang lain. Al-Qur'an Surat Ad-Djūhā dengan tafsir dalam kitab Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin dianalisis dengan bantuan sumber-sumber lain yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu: bab pertama adalah bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Didalam bab ini dijelaskan mengapa diadakan penelitian tersebut

Bab kedua berisi biografi Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dan Ibnu Katsir yang berisi tentang riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karyanya serta corak pemikirannya.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi offset, 2001), hal. 23.

Bab ketiga berisi tentang tafsir surat Ad-Dhūhā dalam kitab yang ditulis oleh kedua ulama tersebut. Yaitu yang berupa teks surat dan terjemahnya dalam bahasa Indonesia, penafsiran kata-kata sulit dan pembahasan.

Bab keempat berisi tentang penjelasan nilai-nilai keimanan dan pendidikan Islam dalam surat Ad-Dhūhā.

Bab kelima adalah bab penutup, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa saat Rasulullah tidak didatangi oleh Jibril dalam beberapa hari, maka Rasulullah menjadi gundah, akhirnya turunlah wahyu yaitu surat Ad-Dhuha ini. Dijelaskan bahwasanya akhirat itu lebih baik daripada dunia ini. Sehingga Nabi merupakan orang yang paling zuhud di dunia. Nabi waktu kecil adalah seorang yatim, maka diperintahkan untuk tidak berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim. Demikian juga diperintahkan untuk tidak menghardik peminta-minta. Nabi dulu adalah seorang yang kekurangan maka Allah mencukupkannya.

Dalam tafsir Al-Utsaimin dijelaskan bahwa Allah tidak akan meninggalkan Nabi Muhammad karena beliau adalah makhluk yang paling dicintai-Nya. Akhirat itu lebih baik daripada dunia, bahkan dijelaskan dalam sebuah hadis, bahwasanya tempat cambuk seorang di surga itu lebih baik dari dunia seisinya. Nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada Rasulullah pada surat ini adalah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu, dan dia mendapatimu sebagai seorang yang

bingung, lalu Dia memberimu petunjuk, Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Ad-Duha meliputi;

a. Nilai-nilai keimanan meliputi;

- 1) Keimanan terhadap *kitabullah* yaitu Al-Qur'an
- 2) Keimanan terhadap Allah SWT.
- 3) Keimanan terhadap para Rasul
- 4) Keimanan terhadap malaikat-malaikat utusan Allah
- 5) Keimanan terhadap hari akhir
- 6) Keimanan terhadap qadha dan qadar

b. Nilai-nilai etika meliputi:

- 1) Etika terhadap Allah atas nikmat-nikmat yang telah diberikan yaitu dengan bersyukur kepada Allah SWT.
- 2) Etika terhadap anak yatim yaitu tidak boleh sewenang-wenang terhadapnya.
- 3) Etika terhadap peminta-minta yaitu tidak menghardiknya dan tidak mengasarinya.

c. Nilai-nilai Akhlak meliputi;

- 1) Akhlak penyayang
- 2) Akhlak dermawan

B. Saran-saran

Merujuk pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya dalam surat Ad-Duha dengan mengacu pada tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin maka terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya yang dapat dijadikan ilmu sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam umumnya dan dunia pendidikan Islam khususnya. Maka direkomendasikan saran sebagai berikut;

1. Dalam proses belajar mengajar maka, seharusnya seorang guru pertama-tama adalah mengajarkan akidah kepada muridnya, yaitu tentang keimanan dalam Islam, karena hal itu adalah perkara mendasar dalam membentuk jati diri anak didik sebagai seorang muslim.
2. Kemudian seorang guru mengajarkan akhlak dan etika kepada murid-muridnya, sehingga seorang anak yang telah mempunyai akhlak yang baik maka ilmu-ilmu lain pun akan lebih bermanfaat baginya dan untuk orang lain.
3. Seorang guru hendaknya memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar para murid dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.
4. Bagi penuntut ilmu hendaknya mengetahui bahwasanya ilmu itu dibangun diatas kecintaan dan saling kasih sayang, bukan dengan permusuhan. Maka tidak sepatasnya para pelajar melakukan aksi kekerasan seperti tawuran dan lain sebagainya.

C. Penutup.

Puji syukur kepada Allah SAW atas rahmat dan kasih sayang-Nya maka kita diberikan nikmat hidayah di atas jalan-Nya. Kami bersyukur kepada-Nya atas selesainya skripsi ini. Saran dan kritik tentu sangat kami perlukan dalam penelitian yang saya lakukan ini karena keterbatasan waktu dan pengetahuan. Kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Albany, Muhammad Nashiruddin, *Sifat Shalat Nabi*, Terj: Muhammad Thalib, Yogyakarta: Media Hidayah, 2004
- Al-Atsari, Abu Ubaidah, "Menebar Kasih Sayang" *Majalah al-furqon*, edisi 1 tahun V Syaban 1426 H.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan, *Loyalitas Dalam Islam*, terj: Team akafa press, Riyadh: Islamic propagation office, 1425 H.
- _____, *Kitab Tauhid 1*, Penerjemah: Agus Hasan Bashori, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001.
- Al-Qur'an & terjemahan, Medinah Munawwarah: Muja'mma Al malik Fahd Li Thiba'at Mushaf Asy Syarif, 1424 H
- Aljazairy, Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedia Muslim*, Penerjemah: Fadhli Bahri, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Alu Syaikh, Shaleh bin Abdul Aziz, *Meluruskan Pemahaman*, terj: Team Nashirul Haq, Nashirul Haq: 2004.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Prinsip-prinsip dasar keimanan*, Penerjemah: Ali Makhtum Assalamy, Riyadh: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003.
- _____, *Syarhu Kasyfu Asy Syubuhah*, Riyadh: Daarul Kutubil 'Ilmiyah, 1996.
- _____, *Tafsir Juz 'Ammah*, Penerjemah: Abu Ihsan Al-Atsari, Solo: At-Tibyan, 2008.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah: Syihabudin, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Ar-Rumi, Abdurrahman Fahd, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- At-Tamimy, Muhammad, *Kitab Tauhid Memurnikan La Ilaha Illallah*, Penerjemah: Eko Haryono, Yogyakarta: Media Hidayah, 2004.

- Aziz, Khoirul Doni, " *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Al Mujadalah ayat 11-13 (kajian tafsir Al Maraghi)* ", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Baz, Abdul Aziz bin Abdullah *Aqidah Shahihah Vs Aqidah Bathilah*, Riyadh: Kantor Dakwah Komplek Industri Lama, 2002.
- Hamdani,Ahmad, biografi Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin. ghuroba.blogspot.com, akses tanggal 23 Juni 2010.
- Hariyanto,Sigit, biografi ringkas syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, www.muslim.or.id, akses tanggal 23 Juni 2010.
- Hudzafah, Abu, bin Abbas, *Materi Khutbah Pilihan*, Yogyakarta: Media Hidayah, 2005.
- Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin jilid 2*. Penerjemah; Agus Hasan Bashori, Surabaya: Duta Ilmu, 2004.
- Ibnu katsir, *Tafsir Juz Amma*, Penerjemah: Farizal Tirmizi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir, *Doa & Wirid*, Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Khalil, Manna, Qattan, *Studi Ilmi-ilmi Islam*, penerjemah: Drs. Mudzakir As,Bogor:Lentera Antar Nusa, 1987.
- Khoeriah, Untsa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S Al-Isra Ayat 23-24*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Langulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif 1980.
- Mukodi, *Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman 12-19 Terhadap kepribadian anak*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Rifa'i , Ahmad, "seputar anak yatim," <http://www.islamcog.com/id/index2>, 2010
- Salim bin Ied Al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin* jilid 1, Penerjemah: M.Abdul Gofar, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

SIK, Vicky, "Biografi Ibnu Katsir," <http://id.wikipedia.org/wiki/>, akses tanggal 23 Juni 2010.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 1998.

Toba, Cabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wijaya, Indra. "Biografi singkat Ibnu Katsir ", www.moeslemcreative.com, akses tanggal 23 Juni 2010.